

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Stakeholder (Pemangku Kepentingan) adalah kelompok yang sangat luas dan beragam, ada yang mendukung dan bermanfaat, namun ada pula yang memberikan pengaruh negatif dan obstructif, dimana semua tergantung pada kebutuhan dan aspirasi yang berbeda-beda. Pemangku kepentingan bergantung pada jenis proyek, akan tetapi antara 50 persen sampai dengan 90 persen risiko dalam sebuah proyek atau program kegiatan terkait dengan para pemangku kepentingan. Sumber daya manusia adalah sumber utama ketidakpastian, baik peluang maupun ancaman (dan terkadang keduanya), sehingga perlu dikelola dengan baik dan efektif. Namun, pada praktiknya tidak mungkin untuk mengelola sebagian besar pemangku kepentingan yang berpengaruh pada keberhasilan suatu proyek. Salah satu alat yang penting dalam pengelolaan pemangku adalah kepentingan adalah komunikasi, yang berfokus pada pelibatan secara efektif dengan seluruh komunitas pemangku kepentingan (Wulandari, 2020).

Teori ini bersifat bahwa perusahaan melakukan kegiatan usahanya bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan untuk kepentingan *stakeholder*. Sebab teori *stakeholder* ini ialah suatu strategi yang dibuat oleh perusahaan untuk menjaga hubungannya dan kepentingan *stakeholder* itu sendiri antara lain investor, pemerintah, kreditur, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan hidup.

(Angelina & Nursasi, 2021) Menjelaskan bahwa manajemen suatu organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting bagi *stakeholder*. Kemudian melaporkan Kembali aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Para *stakeholder* harus menerima laporan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut terhadap lingkungan, maksud dari ini ialah hak dari para *stakeholder*, hal ini berlangsungnya kegiatan operasi perusahaan didukung oleh para *stakeholder* itu sendiri. Teori ini menyatakan bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi perusahaan berperan disekitar lingkungan.

Teori *Stakeholder* dalam penelitian ini menyatakan akan membantu *green accounting* memberikan bukti tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan perusahaan yang mempraktikkan kinerja lingkungan dapat membangun image positif yang mendorong keputusan investasi modal dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan penuh kesadaran melaporkan secara lengkap biaya-biaya yang timbul pada alokasi lingkungan hidup sebagai akibat dari kegiatan usaha perusahaan. Akuntansi ramah lingkungan memberi pemangku kepentingan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan selanjutnya (Adikasiwi et al., 2024).

2.1.2 Teori *Legitimasi*

Teori *Legitimasi* adalah salah satu perspektif teoretis utama mengenai pelaporan perusahaan, sosial, dan lingkungan dan merupakan teori yang paling banyak dibahas yang menjelaskan pendekatan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan dalam laporan tahunan. Teori ini

didasarkan pada konsep *legitimasi* organisasi, yang menggambarkan hubungan antara aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang sesuai dengan karakteristik dan ekspektasi masyarakat terhadap kinerja keuangan, dan aspek ekspektasi reputasi perusahaan organisasi. Keberadaan organisasi dalam masyarakat tidak dapat diabaikan karena organisasi merupakan kontrak sosial yang ada atau berkembang berdasarkan tujuan yang diinginkan secara sosial bagi masyarakat. Selain itu, perusahaan berupaya menyelaraskan nilai-nilai sosial terkait praktik mereka. Namun, ekspektasi sosial yang dinamis seperti kendala ekonomi, hukum, dan etika mengharuskan perusahaan untuk beroperasi (luk luk Faudah et al., 2018)

Landasan Teori ini adalah kontrak sosial antara bisnis dan masyarakat, yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya dalam lingkungan bisnis. Jika kinerja perusahaan dan masyarakat tidak sejalan, maka *legitimasi* perusahaan dapat terancam. Perusahaan yang mendapat legitimasi dari masyarakat ditandai dengan diterimanya keberadaan perusahaan di tengah masyarakat. *Legitimasi* ini dapat dicapai dengan mengungkapkan *sustainability report*. Lebih lanjut, penerbitan laporan keberlanjutan merupakan salah satu strategi perusahaan untuk membangun reputasi positif dan menunjukkan komitmennya terhadap isu lingkungan dan sosial. Publikasi laporan keberlanjutan menjadi penggerak kolaborasi yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Prasetyowati & Marsono, 2024).

2.1.3 Teori *Pecking order*

Pecking order theory menyatakan bahwa Perusahaan menggunakan tingkat *profitabilitas* yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang *profitabilitasnya* tinggi mempunyai sumber dana internal yg berlimpah. Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal Secara khusus perusahaan memiliki urutan preferensi (hierarki) pada penggunaan dana (Kurniasari & Wibowo, 2017). Ada tiga jenis asal pendanaan pada teori ini yakni keuntungan ditahan internal, *external financing* (hutang) dan kapital tambahan atau ekuitas. Kapital perusahaan yang primer bersumber dari untung laba setelah pajak yang tidak dibagi (keuntungan ditahan). Perusahaan lebih senang menentukan pendanaan *internal financing* (keuntungan ditahan) lantaran mempunyai resiko yg rendah. Pada teori *pecking order* diklaim bahwasanya perusahaan yg menggunakan utang mini bisa menaruh peningkatan dalam *profit* perusahaan, sebagai akibatnya menaruh peningkatan dalam kinerja keuangan (Ningsih & Wuryani, 2021).

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan yang telah melaksanakan peraturan pelaksanaan keuangannya secara benar dan baik. Kinerja keuangan ialah suatu tujuan perusahaan adlah gambaran dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan sangat penting dinilai sebab dapat memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan patuh terhadap standar

perilaku yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan Langkah dan perolehan yang diinginkan. Kinerja keuangan juga diukur melalui data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan masa lalu dan digunakan untuk perkiraan keuangan masa akan datang (Angelina & Nursasi, 2021).

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan, yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja usahanya. Tentu saja hal ini penting bagi pihak atau bidang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan internal atau bagi pengelola keuangan non internal. Pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja erat kaitannya dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan pengukuran kinerja berkaitan dengan kualitas perusahaan serta efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Pengukuran kinerja suatu perusahaan digunakan untuk meningkatkan kegiatan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Evaluasi bisnis berupa analisis kinerja keuangan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode yang diperlukan dengan komponen laporan keuangan yang diperlukan (Sari, 2021). Rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu Rasio *Profitabilitas* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan maksimal dalam jangka waktu tertentu (Sari, 2021).

Kinerja keuangan juga dapat menentukan besarnya kerugian dan apakah tujuan pengelolaan sumber daya keuangan yang tersedia tidak tercapai. Manajemen tentu bisa mengambil pelajaran dari hal ini untuk periode mendatang. Penilaian

kinerja keuangan sangat penting karena dapat memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga mencapai langkah dan manfaat yang diinginkan. Kinerja keuangan diukur menggunakan data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan (Lusia & Effriyanti, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan ialah kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan informasi yang relevan berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, calon investor, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat selama kurun waktu tertentu, dapat memberikan gambaran mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan perusahaan ialah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan akan diukur menggunakan rasio profitabilitas (Suciwati et al., 2017).

Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap *asset* yang dimiliki perusahaan .

2.1.5 Sustainability Report

Menurut (Luk Luk Faudah et al., 2018) *Sustainability report* adalah proses yang membantu perusahaan menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan, memastikan profitabilitas jangka panjang dan tanggung jawab sosial serta perlindungan lingkungan. Laporan Keberlanjutan terbukti menciptakan peluang baru ketika perusahaan merancang laporan keberlanjutannya untuk mencerminkan orang-orang yang bertanggung jawab atas kesuksesan dan strategi bisnis perusahaannya.

Sustainability report dapat didefinisikan sebagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (S. Irma & Lestari, 2021). *Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan pelaporan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Japlim et al., 2021). Maksud dari upaya dalam pembangunan keberlanjutan yang dicantumkan dalam laporan *sustainability report* adalah agar pihak internal dan eksternal perusahaan memahami kewajiban perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. *Sustainability report* salah satu Upaya perusahaan untuk menjadi akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mencapai tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan (S. Irma & Lestari, 2021).

Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (Putra & Subroto, 2022). Kepercayaan para pemangku kepentingan merupakan hal penting bagi perusahaan, tanpa adanya kepercayaan, perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Kepercayaan tersebut dapat berupa investasi atau Kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan (Ghaesani, 2017).

Sustainability report akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak dalam peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Pengungkapan *sustainability report* berdampak positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan informasi yang diungkapkan pada laporan dimensi ekonomi bisa meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko rendah pada stakeholder dan hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan, menggunakan meningkatnya keuntungan maka kinerja keuangan akan meningkat (Mulpiani, 2019).

Standar penulisan *Sustainability Report* dikembangkan berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), sebuah organisasi nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. Pedoman ini akan membantu Anda menyusun berbagai jenis dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut. Pelaporan keberlanjutan merupakan sebuah konsep yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam seluruh aspek operasional perusahaan. Bagi pemangku kepentingan, laporan Keberlanjutan menjadi tolak ukur penilaian komitmen dan komitmen perusahaan terhadap pengembangan perusahaan yang

berkelanjutan. Bagi investor, pelaporan keberlanjutan menjadi pertimbangan ketika mengalokasikan atau menginvestasikan sumber daya keuangan dan alat manajemen untuk mencapai kinerja perusahaan. Bagi perusahaan, laporan keberlanjutan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Mutmainnah et al., 2021).

Menurut (L. L. Faudah et al., 2018) pengungkapan standar dalam Sustainability Report menurut Global Reporting Initiative (GRI) -G4 terdiri dari:

1. Ekonomi

Keprihatinan dimensi ekonomis keberlanjutan yang terjadi akibat dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi para 15 pemegang kepentingan di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global.

2. Lingkungan

Dimensi Lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah).

3. Sosial Indikator Kinerja Masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi social lainnya yang mereka kelola.

2.1.6 Green Accounting

Green accounting merupakan jenis akuntansi yang memasukkan biaya serta manfaat tidak langsung berdasarkan kegiatan ekonomi dan kegiatan operasional

perusahaan, seperti yang kita ketahui yang berdampak pada lingkungan dan konsekuensi kesehatan berdasarkan perencanaan dan keputusan bisnis. Akuntansi ramah lingkungan adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Hamidi, 2019).

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA), fungsi penting akuntansi lingkungan adalah untuk menyajikan biaya lingkungan kepada pemangku kepentingan perusahaan, yang dapat mendorong dan mengidentifikasi cara untuk mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada saat bersamaan. Perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan (Almunawwaroh et al., 2022).

Green accounting atau *enviropmental accounting* didefinisikan Cohen dan Robbins, 2011 bahwa akuntansi lingkungan merupakan jenis akuntansi memasukan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi Kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis. Kemudian aktivitas dalam *green accounting* dijelaskan oleh cohen dan robbins 2011 akuntansi lingkungan ialah mengumpulkan, menganalisi, menilai, dan menyiapkan laporan data lingkungan dan keuangan dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan dan biaya. Bentuk akuntansi ini juga penting bagi banyak aspek kebijakan pemerintah. Akibatnya, akuntansi lingkungan telah menjadi aspek kunci dari bisnis hijau dan pengembangan ekonomi yang bertanggung jawab.

Green accounting mempunyai Tujuan yang merupakan suatu cara untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan cara mengevaluasi kegiatan lingkungan hidup dari segi biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau dampaknya (*economic benefit*). *Green Accounting* sangat perlu diterapkan dalam praktik oleh berbagai jenis perusahaan untuk mengevaluasi secara kuantitatif tentang biaya serta konsekuensi perlindungan lingkungan (*environmental protection*)(Almunawwaroh et al., 2022).

Melalui penerapan *green accounting* maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan *green accounting* maka perusahaan tidak hanya berfokus tentang pencatatan keuangan saja namun juga mengenai pencatatan aktivitas perusahaan yang dalam pengerjaannya melakukan mengukur, menilai, mengungkapkan serta mengidentifikasi biaya-biaya terkait aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan yang berkorelasi terhadap lingkungan perusahaan (Ramadhani et al., 2022). *Green accounting* dalam hal ini merupakan upaya perusahaan dalam membangun lingkungannya supaya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, pemangku kepentingan, investor. Kepercayaan tersebut dapat berguna bagi kelangsungan kinerja perusahaan khususnya pada upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Adikasiwi et al., 2024).

Perusahaan yang sudah menerapkan *green accounting* akan membuat perusahaan tersebut memperoleh keuntungan berupa citra yang baik dimata para *stakeholdernya*, sehingga dapat menimbulkan potensi laba, karena perusahaan dengan citra yang baik akan menarik konsumen menggunakan produk perusahaan tersebut ditandai dengan meningkatnya angka penjualan yang otomatis akan

menimbulkan potensi peningkatan laba. Selain itu citra yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya yang juga akan menimbulkan potensi peningkatan laba, sehingga bisa dilakukan perbandingan antara beban lingkungan dengan perolehan penjualan dan labanya.

Green accounting merupakan proses dimasukkannya biaya lingkungan (environmental costs) dalam proses penyusunan laporan akuntansi perusahaan, organisasi atau lembaga. Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang wajib ditanggung sebagai dampak dari kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Hidayat & Aris, 2023).

2.1.7 Leverage

Menurut (Setiawan, 2022) Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan dibandingkan dengan penggunaan dana atau ekuitas perusahaan sendiri. Hal ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah hutang dan jumlah ekuitas. Leverage dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang diharapkan. Tingkat leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menunjukkan perubahan signifikan sebagai akibat dari perubahan lain yang lebih kecil.

Menurut (Rahmawati et al., 2022) Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang berlebihan akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, karena termasuk dalam kategori utang ekstrem. Artinya, perusahaan terlilit utang

yang besar dan kesulitan untuk melunasi utang tersebut Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Rahmawati et al., 2022) ada beberapa tujuan leverage:

1. Untuk menilai berapa besar asset perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang.
2. Untuk mengetahui keberadaan perusahaan pada kewajiban keritor.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

Penerapan *leverage* dapat meningkatkan nilai aset suatu perusahaan. Perusahaan menerapkan kebijakan *leverage* untuk meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan itu sendiri. *Leverage* menunjukkan seberapa besar biaya yang digunakan perusahaan dari pihak eksternal. Penggunaan *leverage* mempunyai beberapa implikasi bagi suatu perusahaan. *Leverage* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan operasional perusahaan dan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan (Adikasiwi et al., 2024).

Leverage membantu perusahaan mengelola dana internalnya, karena perusahaan memerlukan modal eksternal untuk menjalankan bisnisnya dengan sukses, mencapai keuntungan yang lebih tinggi, dan meningkatkan kinerja

keuangan. Leverage terkait dengan pembiayaan perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan (DAR). Pada penelitian ini, alat ukur *leverage* menggunakan rasio utang terhadap aset (DAR) sebagai rasio *leverage* karena dapat memperhitungkan besar kecilnya aset yang dibiayai oleh obligasi korporasi (Ningsih & Wuryani, 2021).

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis	Hasil Penelitian
1.	(Adikasiwi et al., 2024)	Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Kuantitatif Deskriptif	Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga terjadi pada variabel Sustainability Report yang diprosikan dengan CSR mampu berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya pada hasil penelitian variabel kontrol didapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
2.	(Prasetyowati & Marsono, 2024)	Pengaruh pengungkapan sustainability report dan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan	Kuantitatif	Sustainability report dimensi ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel sustainability report dimensi sosial dan green accounting memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selanjutnya, variabel sustainability report dimensi ekonomi dan green accounting tidak berpengaruh terhadap ROS sedangkan variabel sustainability report dimensi sosial dan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROS.
3.	(Hidayah, Hasna et al., 2020)	Pengaruh pengungkapan sustainability report dan leverage terhadap	Kuantitatif	Leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif. Pengungkapan Sustainability Report dan Leverage berpengaruh signifikan secara

		kinerja keuangan perusahaan		simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4.	(Putra & Subroto, 2022)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kuantitatif	pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE. Pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan CR.
5.	(Purba et al., 2020)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI	Kuantitatif	leverage secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikannya 0.553. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0.439. Kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0.000. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Dengan nilai signifikan 0.000.
6.	(S. Irma & Lestari, 2021)	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi (EC) dengan kinerja keuangan perusahaan. Sustainability report dimensi sosial dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7.	(Mutmainnah et al., 2021)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial, ditunjukkan bahwa hanya dimensi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
8.	(Murdhaningsih et al., 2023)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Leverage	Kuantitatif	variabel debt ratio, debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio dan long-term debt to total asset ratio berpengaruh terhadap return on equity. Secara parsial variabel debt to

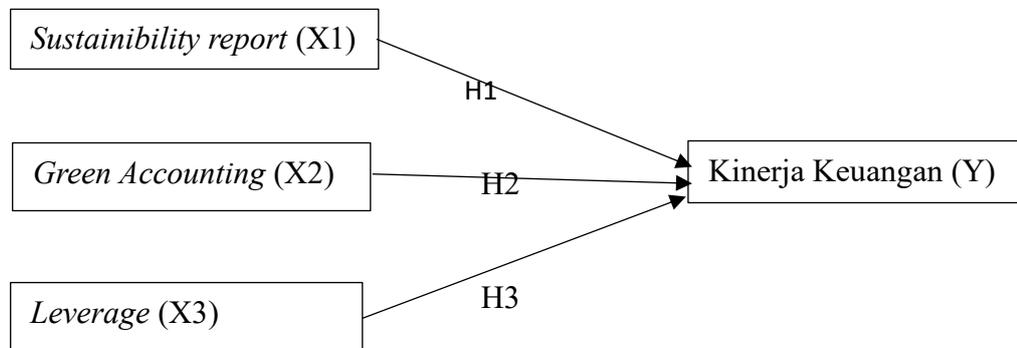
		Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan		equity ratio dan long-term debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on equity.
9.	(Syafрина & Qolbiatin, 2020)	Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan	Kuantitatif	green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan net profit margin.
10.	(Cahyani, Ayu, Sekar & Puspitasari, 2023)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, (2) Biaya Lingkungan, Green Accounting, dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
11.	(Camilia, 2016)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	Kuantitatif	(H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai sebesar 0,010 yang artinya lebih kecil dari 0,050. Sedangkan untuk hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,715 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,050. Penelitian
12.	(Putra & Subroto, 2022)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE. Pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan CR.
13.	(Yuniarti et al., 2023)	Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate	Kuantitatif	Hasil dari penelitian variabel green accounting (X1) mempunyai signifikansi 0.283, yang berarti lebih besar dari 0.05 maka H1 ditolak, variabel independen corporate social

		Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)		responsibility (CSR) (X2) mempunyai signifikansi 0.748, yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H2 ditolak, variabel kinerja lingkungan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dan variabel dependen kinerja keuangan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut (green accounting (X1), corporate social responsibility (X2), dan kinerja lingkungan (X3)) secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
14.	(Mulpiani, 2019)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar, sedangkan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan isu keberlanjutan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai informasi bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Kerangka konsep penelitian ini menggunakan variabel independent (variabel yang mempengaruhi) *Sustainability Report* (X1), *Green Accounting* (X2), *Leverage* (X3), dan variabel dependent (variabel yang mempengaruhi) Kinerja keuangan (Y) masing masing variabel akan dengan uji t.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikan atau memberikan suatu oprasionalisasi yang di perlukan untuk mengukur variabel tertentu.

2.4.1 Variabel Dependenden

Kinerja keuangan menggambarkan hasil ekonomi yang dapat dicapai suatu perusahaan selama periode waktu tertentu melalui kegiatan yang menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, dan dikembangkan melalui analisis data keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Ini menggambarkan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, baik dalam hal pembiayaan dan distribusi, dan biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas*. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Adikasiwi et al., 2024):

$$ROA (Return On Asset) = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

2.4.2 Variabel idenpenden

2.4.2.1 Sustainability Report

Pedoman diperlukan untuk pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Salah satu pedoman yang digunakan adalah pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) (Mutmainnah et al., 2021). Pedoman yang bisa digunakan perusahaan untuk membuat *sustainability report* adalah standar GRI. GRI merupakan sebuah organisasi internasional independent yang bisa membantu bisnis dan organisasi lain dalam bertanggung jawab atas dampak perusahaan, dengan menyediakan Bahasa umum global untuk melaporkan dampaknya (S. Irma & Lestari, 2021). Di Indonesia, pedoman GRI digunakan oleh *National Center For Sustainability Report* (NCSR), sebuah independent yang secara berkala mengevaluasi pengungkapan *sustainability report* yang di sampaikan perusahaan (Tarigan & Samuel, 2015).

Menurut (Hidayah, Hasna et al., 2020) *Sustainability Report* adalah laporan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan kami dan bertujuan untuk menjadi perusahaan yang memenuhi akuntabilitasnya kepada pemangku kepentingan. *Sustainability report*, yaitu kategori indikator sesuai item yang tercantum pada G4 sebagai acuan dalam penerbitan Laporan Keberlanjutan.

1. Kode 0 jika sama sekali tidak mengungkapkan dalam *sustainability report*.

2. Kode 1 jika terdapat satu item yang diungkapkan dalam *sustainability report*.
3. Kemudian item yang diungkapkan tersebut akan dibahas dan dianalisis berdasarkan indikator ekonomi, indikator lingkungan dan indikator sosial menurut *sustainability report* yang diterbitkan.

sustainability report diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

$\sum X_{ij}$ = Jumlah Pengungkapan Dengan Dummy Variabel

1 = Diungkapkan

0 = Jika Tidak Diungkapkan

N_j = Total Pengungkapan Yang Seharusnya.

2.4.2.2 Green Accounting

Green accounting (akuntansi lingkungan) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan merupakan dampak yang muncul berdasarkan sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus ditanggung sebagai dampak dari kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Hidayat & Aris, 2023). Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusaha (Hayaah, 2023).

Biaya lingkungan ini dapat dilihat dalam Alokasi Program Bina Lingkungan yang tercantum dalam Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan perusahaan (Camilia, 2016). Rumus yang digunakan untuk pengukuran biaya lingkungan yaitu:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

2.4.2.3 Leverage

Leverage adalah membantu perusahaan mengelola dana internalnya, karena modal utang diperlukan agar perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan sukses, mencapai keuntungan yang lebih tinggi, dan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan (Ningsih & Wuryani, 2021). *Leverage* digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berapa persentase aset perusahaan yang digunakan untuk membiayai hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio DAR untuk mengukur *leverage*. DAR menggambarkan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset yang ditutupi oleh total *liabilitas* (A. D. A. Irma, 2019).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan

Sustainability Report adalah laporan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dan bertujuan untuk menjadi perusahaan yang memenuhi akuntabilitasnya kepada pemangku kepentingan (Hidayah, Hasna et al., 2020). Publikasi laporan keberlanjutan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keberlanjutan memberikan informasi non-keuangan kepada pemangku kepentingan dan membantu mengurangi oportunistik dan manipulasi keuntungan yang tidak adil dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan, yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja usahanya (Sari, 2021). Kepercayaan pemangku kepentingan berpotensi meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangannya (Prasetyowati & Marsono, 2024). Menurut (Adikasiwi et al., 2024) *Sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: *Sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.5.2 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting merupakan salah satu penerapan akuntansi di mana perusahaan juga memasukkan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan atau kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan (Lusia & Effriyanti, 2024). Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang wajib ditanggung sebagai dampak dari kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Hidayat & Aris, 2023)

Kinerja keuangan adalah suatu tujuan perusahaan yaitu gambaran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan menghasilkan keuntungan (Lusia & Effriyanti, 2024). Maka perusahaan yang menerapkan *green accounting* secara internal akan memiliki biaya lingkungan yang lebih rendah dan mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan, sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Menurut (Adikasiwi et al., 2024), (Lusia & Effriyanti, 2024), *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.5.3 Pengaruh Leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang jangka

panjangnya. Analisis *Leverage* berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis seberapa besar pengaruh pinjaman yang diberikan oleh perusahaan terhadap tingkat keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk meningkatkan modal dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Ningsih & Wuryani, 2021). Ketika suatu perusahaan memiliki banyak hutang maka kinerja keuangannya akan menurun yang tercermin dari laba perusahaan, namun sebaliknya ketika suatu perusahaan memiliki hutang yang sedikit maka kinerja keuangannya meningkat (Hidayah, Hasna et al., 2020). Menurut (Hidayah, Hasna et al., 2020), (Sahlan & Abdi, 2022) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan